

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa tidak hanya berasal dari kata-kata yang dikeluarkan oleh ucapan (vokal), namun juga menggunakan bahasa isyarat atau bahasa gambar. Pada peradaban kuno, masa sebelum mengenal tulisan, manusia berkomunikasi dengan menggunakan bahasa gambar. Bahasa gambar adalah segala sesuatu yang dapat dilihat oleh mata sebagai panca indera yang membuat informasi masuk ke pikiran bawah sadar, segala sesuatu yang dapat merangsang imajinasi dan segala sesuatu yang membuat ingatan seseorang bekerja lebih tajam akan sebuah informasi sehingga informasi yang didapat segera tertanam di pikiran bawah sadar dalam percepatan waktu.

Bahasa itu sendiri berfungsi sebagai alat komunikasi yang dipergunakan secara luas dalam setiap aspek kehidupan seperti ilmu pengetahuan, pendidikan, bisnis, hiburan, dan sebagainya. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pada hakikatnya pembelajaran bahasa adalah belajar komunikasi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi

dalam masyarakat, dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Keberhasilan dari suatu pembelajaran merupakan tujuan utama seorang guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran komponen utamanya adalah guru dan siswa. Kedua komponen tersebut sangat penting dalam pembelajaran, di samping komponen-komponen lain sebagai pendukung seperti strategi pembelajaran, media, materi ajar, dan sebagainya. Jika ditinjau dari komponen guru, maka seorang guru harus mampu membimbing siswa sehingga dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajarinya. Dalam hal ini guru harus menguasai sepenuhnya materi yang diajarkan dengan menggunakan media yang tepat dan menyenangkan sehingga membantu siswa dalam menguasai pelajaran.

Salah satu jenjang pendidikan yang menjadi pondasi suatu jenjang pendidikan berikutnya adalah pendidikan anak usia dini (PAUD). Menurut Mansur (2007: 88) PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak dapat dikatakan usia dini apabila usia berkisar antara 0-6 tahun. Masa-masa tersebut merupakan masa keemasan karena segala

sesuatu dapat diserap dengan mudah dan cepat. Oleh karena itu, diharapkan anak pada masa itu memperoleh pengajaran dan pengetahuan yang maksimal terutama kemampuan berbahasa agar usia selanjutnya anak mampu berkomunikasi dengan baik dan sempurna.

Upaya meningkatkan pendidikan antara lain meningkatkan mutu pendidikan para guru, fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Pendidikan yang baik dan terarah adalah pendidikan yang dimulai sedini mungkin karena anak usia dini adalah pondasi untuk menentukan masa depannya kelak. Peningkatan kualitas sumber daya manusia agar tidak ketinggalan dengan negara lain maka anak terlebih dahulu diperkenalkan tentang buku. Buku untuk anak usia dini berbeda dengan buku orang dewasa. Buku untuk anak-anak biasanya di dalamnya penuh dengan gambar-gambar yang menarik dengan sedikit tulisan. Hal itu bertujuan agar anak-anak senang melihat buku tersebut dan berusaha untuk membaca. Walaupun untuk pemula anak biasanya akan mengalami kesusahan dalam membaca.

Kurangnya buku yang menarik akan membuat anak malas untuk memegang apalagi membacanya. Peningkatan minat baca anak membutuhkan buku-buku yang menarik seperti buku yang bergambar menarik sehingga anak berminat untuk membacanya. Anak usia dini lebih senang membuka-buka dan melihat isi buku yang bergambar daripada membaca tulisannya. Dengan melihat gambar-gambar yang ada anak

akan mengeluarkan pendapatnya dengan bahasa yang dimiliki sehingga akan menambah kosakata yang dimiliki.

Perkembangan kemampuan berbahasa anak di Taman Kanak-Kanak dipengaruhi oleh banyaknya latihan untuk menggunakan segala sesuatu dan adanya rangsangan-rangsangan untuk perkembangan ke arah pemikiran yang positif. Jika sel-sel syaraf anak tidak dirangsang, maka potensi-potensi yang ada lambat laun fungsinya akan berkurang dan mati. Perkembangan berbahasa anak ditandai adanya kemampuan, seperti: anak mampu menjawab pertanyaan dari guru, anak mampu menceritakan kejadian sekitar secara sederhana, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pemahaman Bahasa Gambar pada Materi Ajar “Bersama Bahasa” di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kedunggudel, Kabupaten Ngawi”.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam sebuah penelitian perlu dilakukan supaya dapat mengarah serta mengenai sasaran dan terfokus. Dalam penelitian ini yang dikaji adalah pemahaman bahasa gambar pada materi ajar di taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kabupaten Ngawi kelompok B.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada 2 rumusan yang akan dibahas.

- 1) Bagaimana pemahaman anak terhadap bahasa gambar pada materi ajar “Bersama Bahasa” di taman kanak-kanak Asyiyah Bustanul Athfal Kedunggudel, Kabupaten Ngawi?
- 2) Faktor yang mempengaruhi pemahaman anak terhadap bahasa gambar pada materi ajar “Bersama Bahasa” di taman kanak-kanak Asyiyah Bustanul Athfal Kedunggudel, Kabupaten Ngawi?

D. Tujuan

Dalam penelitian ini ada 3 tujuan yang ingin dicapai.

- 1) Mendeskripsikan pemahaman anak terhadap bahasa gambar pada materi ajar “Bersama Bahasa” di taman kanak-kanak Asyiyah Bustanul Athfal Kedunggudel, Kabupaten Ngawi.
- 2) Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi pemahaman anak terhadap bahasa gambar pada materi ajar “Bersama Bahasa” di taman kanak-kanak Asyiyah Bustanul Athfal Kedunggudel, Kabupaten Ngawi.

E. Manfaat

1. Manfaat teoretis

- a. Sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang pemahaman bahasa gambar pada materi ajar.
- b. Dapat digunakan sebagai acuan atau referensi bagi mahasiswa lain dalam melakukan penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Adapun secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai adanya pemahaman bahasa gambar pada materi ajar di suatu lembaga pendidikan anak usia dini.
- b. Sebagai persyaratan akademik untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan program pendidikan bahasa sastra Indonesia dan daerah di Universitas Muhammadiyah Surakarta.